

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas dengan judul Komunikasi Antarbudaya Pada Interaksi Antar Pedagang Di Pasar Gaplok Jakarta Pusat, bahwa antara key informan dan informan dapat dikatakan tidak memiliki perbedaan dalam menyesuaikan interaksinya. Hal tersebut karena bukanlah karena perihal lama waktu berdagang dari masing-masing pedagang, melainkan adanya kemauan dari diri sendiri dalam melakukan interaksi. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

5.1.1 Konvergensi

Strategi adaptasi konvergensi digunakan oleh individu yang mencoba menyesuaikan komunikasi dan menyesuaikan perilaku verbal dan nonverbalnya dengan lawan bicaranya.

a) Adaptasi Interaksi Antar Pedagang

Konvergensi terjadi saat individu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan baru, di mana hal tersebut turut dilakukan oleh para pedagang yang ada di Pasar Gaplok Jakarta Pusat. Hampir seluruh narasumber merasa tidak ada kesulitan, di mana dua dari empat informan mengalami sedikit kesulitan dalam menyesuaikan interaksinya yang disebabkan adanya rasa tidak percaya diri dan persepsi negatif untuk memulai interaksi. Yang pada akhirnya kedua informan tersebut dapat menyesuaikan interaksinya sebab timbul adanya keinginan untuk berinteraksi dengan pedagang lainnya seiring berjalannya waktu.

b) Penggunaan Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Berinteraksi

Dalam konteks komunikasi verbal, seluruh key informan dan informan menggunakan Bahasa Indonesia saat berinteraksi. Di mana seluruh narasumber mengetahui keberagaman suku yang ada di Pasar Gaplok. Kemudian interaksi yang intens turut dilakukan

oleh seluruh narasumber, di mana interaksi tetap dilakukan meski berada di luar lingkup pasar. Seperti interaksi menggunakan aplikasi *WhatsApp*, mengajak pedagang lain untuk pergi bersama, dan dilakukannya kegiatan tukar makanan kepada pedagang lainnya. Dalam konteks komunikasi nonverbal, semua narasumber menyampaikan bahwa kontak mata adalah hal terpenting dalam berinteraksi. Selain itu, para narasumber juga menggunakan ekspresi wajah, gestur tubuh seperti gelengan dan anggukan kepala, gerakan tangan menyilang untuk menandakan ketidaksejukan narasumber terhadap topik pembicaraan serta budaya cium tangan yang masih salah satu informan lakukan untuk menghargai pedagang yang sekiranya lebih tua.

c) Proses Mengimbangi Cara Bicara

Seluruh narasumber berusaha dalam menyesuaikan cara bicaranya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berinteraksi. Penyesuaian tersebut dimulai dengan adanya usaha menyeimbangi aksent yang ada pada seluruh narasumber. Key informan satu yang harus mengontrol aksent *medoknya*, key informan dua yang harus mengimbangi kecepatan bicarannya, informan satu dan informan dua yang harus menyesuaikan gaya bicara dalam segi intonasi bicarannya, informan empat yang harus menyesuaikan kebiasaan bicarannya, serta informan empat yang harus mengontrol gaya bicaranya dalam segi perubahan huruf vokal yang sering dilakukan.

5.1.2 Divergensi

Divergensi dipahami sebagai strategi yang untuk menonjolkan perbedaan antar individu. Penggunaan Bahasa daerah dalam divergensi berarti kondisi mempertahankan budaya komunikatifnya dengan sengaja maupun tidak sengaja, di mana ketika interaksi berlangsung. Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas bahwa seluruh narasumber kerap menggunakan bahasa daerahnya

ketika berinteraksi dengan pedagang berbeda budaya. Para narasumber menyampaikan bahwa bahasa yang sering disampaikan adalah bahasa yang sudah umum didengar, seperti kata “bagaimana”, kata “maaf”, dan kata “terima kasih” dalam bahasa daerah narasumber. Selain itu, ungkapan kesal juga turut disampaikan dengan bahasa daerah narasumber. Perbedaan selanjutnya terletak perbedaan makna dalam bahasa daerah narasumber dengan makna yang sudah umum didengar di kalangan pedagang, serta kebiasaan atau pembawaan saat berbicara yang menjadi pembeda antar narasumber. Dari tahap divergensi tersebut, narasumber mengungkapkan bahwa tidak terjadi adanya hambatan dalam berinteraksi karena seluruh narasumber mengetahui keberagaman budaya yang ada di Pasar Gaplok, di mana hal tersebut dibuktikan pada pedagang lain yang membenarkan pernyataan tersebut.

5.13 Akomodasi Berlebihan

Akomodasi berlebihan biasanya terjadi ketika seseorang yang bereaksi berlebihan. Akomodasi berlebihan biasanya menimbulkan sikap negatif terhadap dan dapat menghambat komunikasi. Salah satu bentuk akomodasi berlebihan adalah ketika individu membuat gurauan dari suku budaya orang lain. Seluruh narasumber merasakan adanya akomodasi berlebihan yang dilakukan pedagang lainnya seperti meniru cara berbicara yang dilakukan narasumber hingga menggoda narasumber dengan lagu yang menggunakan bahasa daerahnya. Seluruh narasumber mengungkapkan merasa tidak keberatan terhadap akomodasi berlebihan yang dilakukan pedagang lainnya. Karena mereka merasa bahwa akomodasi berlebihan yang dilakukan hanya sebatas gurauan antar pedagang yang bahkan para narasumber juga turut terhibur dari gurauan yang dilakukan pedagang lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada pedagang lainnya, bahwa akomodasi berlebihan yang

dilakukan hanyalah sebatas gurauan dan tidak adanya unsur ejekan didalamnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul Komunikasi Antarbudaya Pada Interaksi Antar Pedagang Di Pasar Gaplok Jakarta Pusat, maka penulis memberikan beberapa masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan yang diantaranya:

1. Bagi narasumber, diharapkan memberikan penjelasan ketika menggunakan bahasa daerahnya. Meskipun lawan bicara tidak menanyakan makna dari kata tersebut, narasumber hendaknya menjelaskan kembali untuk meminimalisir terjadinya salah paham.
2. Bagi pedagang lainnya, diharapkan dapat meminimalisir adanya akomodasi berlebihan ketika berinteraksi dengan pedagang yang berbeda budaya. Meskipun tidak terdapat reaksi negatif, pedagang lainnya hendaknya membuat gurauan yang tidak meyinggung budaya dari pedagang lainnya untuk mencegah terjadinya konflik.
3. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dari segi teori yang digunakan.

